NILAI-NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMP ALTERNATIF QORYAH THOYIBAH KALIBENING SALATIGA

Oleh: Maskur[42]
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam
Walisembilan Semarang
Email: maskurelgada@yahoo.com

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewirausahaan perlu diberikan kepada kader bangsa, sementara kader bangsa sebagian terletak pada pesertadidik/ warga belajar atau siswa, supaya kader bangsa dapat bertahan hidup secara positif, pendidikan kewirausahaan perlu diberikan dan dimulai hal terkecil, sehingga mengetahui bagaimana cara bertahan hidup positif.

Indonesia adalah salah satu Negara terpadat penduduk, dan lapangan pekerjaan tidak mencukupi penduduknya, bahkan Negara Cina juga Negara yang penduduknya lebih banyak datipada Indonesia, bahkan pekerja di Cina gajinya lebih sedikit daripada di Indonesia

Indonesia mempunyai angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional[43]. Banyaknya pengangnguran di Indonesia, dikarenakan kurangnya penciptaan lapangan pekerjaan, bahkan jika hidup sebagai pekerja belum tentu penghasilan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ini sebenarnya menjadi peluang besar untuk melakukan sebuah kegiatan kewirausahaan. Selain itu juga mengajari kepada pesertadidik agar mempunyai mental kewirausahaan, dan bukan hanya mental pekerja.

Penulis tertarik dengan adanya pendidikan kewirausahaan pada Qoryah Thoyibah, karena adanya keunikan dibidang kegiatan pembelajaran, bahwa rata-rata pendidikan diprioritaskan pada keahlian namun dimotivasi bekerja pada sebuah instansi, namun pada lembaga

[43] Baca situs http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255, diakses Pada 27 Desember 2015, Pukul 12:00 WIB

tersebut, dimotivasi untuk berwirausaha, setelah lulus siswa tidak menggantungkan pada lowongan pekerjaan, maupun menunggu adanya perekrutan karyawan, namun diberikan semangat berwirausaha, menciptakan lapangan pekerjaan, walaupun dengan bentuk usaha kecil.

B. Fokus Bahasan

Fokus pembahasan ini terletak pada Nilai-Nilai Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Alternatif Qoryah Thoyibah Kalibening Salatiga.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, menganalisa kejadian dan mendiskripsikannya. Adapun prosedurnya sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

   Penulis mengumpulkan data dengan beberapa cara diantaranya adalah:

   a. Wawancara

      Wawancara dilakukan peneliti kepada pengelola SMP Alternatif, QTH, dan kepada para pembimbing/ guru, serta kepada pesertadidik yang ada pada SMP Alternative, Qoryah Thoyibah, serta kepada perwakilan masyarakat sekitar.

   b. Observasi.

      Observasi berarti kegiatan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan, berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[44]

      Observasi ini dilakukan pada kegiatan yang ada di QTH, selain itu juga dapat mengamati foto kegiatan, maupun video kegiatan dari lembaga tersebut.

   c. Studi Dokumen

      Studi dokumen adalah mempelajari hal yang berbentuk pelaporan atau administrasi lainnya yang berentuk proposal, maupun konsep yang sudah berbentuk print out.

2. Analisis Data

   a. Reduksi Data

      Peneliti melakukan reduksi yaitu dari berbagai data yang dikumpulkan lalu memilih data yang baik, guna dianalisis lanjut. Tentunya data tersebut diambil yang akaurat dan valid.

   b. Display Data

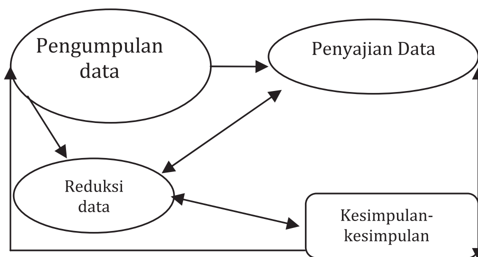
      Setelah melakukan reduksi data maka penulis menampilkan data, lewat kutipan pada pembahasan, berupa kutipan hasil

[44] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 69.

wawancara, maupun kutipan berupa pengamatan, serta berupa kutipan berasal dari studi dokumen.

c. Menarik Kesimpulan

Peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman, Urutan komponen tersebut, dapat di gambarkan sebagaimana ilustrasi sebagai berikut[45]:



Gambar. Bagan Analisis Data.

Bagan diatas dapat dipahami bahwa setiap proses penelitian mulai dari pengumpulan data harus di analisa, bentuknya adalah reduksi, sampai pada kesimpulan, pada masing-masing tingkatan proses penelitian.

Peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan melakukan verifikasi data. Adapun proses tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut[46]:

1. Menyaring data atau mereduksi, konsentrasi pada transformasi dan penyederhanaan data penelitian, agar dapat menggolongkan data, mengorganisisr dan menggarahkan data, sehingga dapat ditarik simpulan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin selama berlangsungnya penelitian.
2. Sajian data, merupakan kumpulan hasil penelitian, memberi kemungkinan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi atau Menarik simpulan, yaitu kegiatan menarik simpulan dan verivikasi dari data hasil penelitian. Besarnya kumpulan catatan di lapangan, penyimpanan dan kecakapan serta kejelian dalam menganalisa data kasar tersebut, menjadi tolok ukur dalam menarik simpulan.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode kualitatif, analisis dilakukan pada setiapa proses penelitian mulai dari pengumpulan data, reduksi data display data dan menarik kesimpulan, selanjutnya terus sampai dengan waktu penulisan laporan dengan menjabarkan data-data yang diperoleh

[45] Miles, Mattew B dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press 1992, h.20.
[46] Miles, Mattew B dan Huberman. 1992, h. 1619.

D. Kajian Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Secara Umum Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Sebagaimana Artikel kompasiana, bahwa kewirausahaan merupakan kegiatan yang berupa usaha sendiri maupun menjadi karyawan, dengan bekerja yang sungguh-sungguh, namun dalam hal ini ditekankan untuk kegiatan mandiri[47].

Arti sederhana wirausahawan (entrepreneur) adalah orang berjiwa besar berani mengambil resiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan maksud Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa rasa takut atau cemas, sekalipun kondisi tidak pasti[48] .

> Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/ sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru (Schumpeter, 1934), ekplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 1803)[49].

Pendapat diatas walaupun terjadi perbedaan namun ada nilai kesamaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah sebuah kegiatan yang menciptakan hal baru mulai dari wadah atau organisasi, sampai kepada produk atau pelaksanaan kegiatan, di inovasi berdasarkan peluang dilakukan dengan bekerjasama antar person.

2. Kewirausahaan Perspektif Islam

Rumidi, menjelaskan bahwa kewirausahaan berawal dari keinginan menciptakan perubahan, memecahkan masalah, dan sebuah permasalahan menjadi cambukan agar berubah lebih baik. Berwirausaha adalah usaha positif menyelesaikan masalah kehidupan pribadi maupun kelompok, bertujuan meningkat taraf hidup dan memajukan perekonomian.[50]

Taraf hidup dapat meningkat diawali dengan melihat permasalahan dan memecahkannya, khususnya dibidang ekonomi pribadi maupun

[47] http://www.kompasiana.com/teknikindo-community/pengelolaan-kewirausahaan-menurut-ajaran-agama-islam_551037e9a33311b52dba89e9.

[48] Kasmir, Kewirausahaan, (Rajawali Press, Jakarta, 2007).h. 18

[49] http://www.kompasiana.com di akses pada tanggal 20 Desember 2015.

[50] Sukandar Rumidi, Msc., Phd,. Prof. Ir., *Berkembang Sebagai Entrepreneur*, (Yayasan Pustaka Nusatama Yogyakarta: 2009),hlm. 58.

orang lain. Menjadi ibadah jika dapat memakmurkan kondisi orang lain dengan mendidik kewirausahaan.

3. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan berorientasi mengembangkan aspek kemanusiaan, secara biologis dan psikologis. Kedua aspek tersebut adalah proses pendewasaan, agar menjadi *insan kamil*".[51]

Manusia sempurna (Insan kamil) adalah konsep Alqur'an bahwa manusia diciptakan bukan hanya menjadi seperti hewan, namun sebagai hewan yang berfikir dengan kata lain adalah kholifah, sebagaimana potongan ayat 30 surat al Baqoroh[52] (إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً), maksud ayat tersebut "sesungguhnya Allah menciptakan Kholifah di bumi, berbentuk manusia, ayat senada pada potongan ayat 165 surat Al-An'am[53] (وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلائِفَ الأَرْضِ), dan dialah (Allah) menciptakan kalian semua untuk menjadi Kholifah di Bumi.

Ayat tersebut sesuai keterangan dari kitab *al-Tarbiyat Wathuruq al-Tadris*, pendidikan yaitu: [54] اَلْمُؤَثِّرَاتُ ٱلْمُخْتَلِفَةُ ٱلَّتِىْ تُوَجِّهُ وَتُسَيْطِرُ عَلَى حَيَاةِ ٱلفَرْدِ maksud dari kalimat tersebut bahwa Pendidikan adalah keanekaragaman pengaruh, mengarahkan manusia pada kehidupan". Penulis memahami kalimat tersebut bahwa manusia mempunyai potensi dan pendidik, atau fasilitator, mempunyai tugas mendampingi peserta didik mengembangkan kemampuan berbagai hal diantaranya adalah kewirausahaan.

Keterangan di atas senada dengan pendapat Lubis pada buku *Introductory Reading Islamic Studies*, bahwa Pendidikan Islam itu ada tiga hal: Pertama *The Normative study of Islamic religion.* Kedua *The Non Normative study of Islamic religion.* Ketiga *The Non Normative study Islamic aspect of Muslim cultures and societies.*[55]

Pendapat Lubis dapat dipahami bahwa, ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi tiga aspek yaitu, studi Normatif Agama Islam,

---

[51] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Islam,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 165

[52] Al- Qur'an dan Terjemah, ditaskhikh oleh Departemen Agama, 1999 (Toha Putra: 1999), h.6

[53] *Ibid,* Al- Qur'an dan Terjemah, (Toha Putra: 1999), h.165

[54] Shalih Abdul Aziz, *al-Tarbiyah Wa Thuruq al-Tadris,* Juz I, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1968), h. 13.

[55] Nur A Fadhilah Lubis, *Introductory Readings Islamic Studies*, (IAIN Press Medan, 1998), h. 2.

Studi Non Normatif Agama Islam, dan Studi Non Aspek Normatif Islam, sebagaimana penjelasan dari pemahan penulis tentang teorinya Lubis yaitu:

Pertama: tentang studi normatif agama islam meliputi (memperlajari Al-Quran, tafsir, Hadis, Fiqh, Usul Fiqh, Tauhid, Nahwu, Shorof, Balaghoh dan lain sebagainya). *Kedua:* Studi Non Normatif Agama Islam meliputi (tentang islam, disebut *Islamic Studies*). *Ketiga* Studi Non Aspek Normatif Islam meliputi (budaya islam dan masyarakat). Melihat dari ketiga hal tersebut dapat ditarik benang merah bahwa Pendidikan islam dapat mempelajari tentang sejarah islam, peradaban, antropologi dan Sosiologi Islam, serta kebudayaan, bahkan teknologipun *include*.

Teori di atas mengindikasikan, bahwa pendidikan islam mempunyai cabang tentang sosial dan ekonomi, maka dapat dikrucutkan pada kewirausahaan, karena pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada ibadah, *vertical* maupun *horizontal*, namun pendidikan islam juga termasuk mendidik pesertadidik sesuai perkembangan zaman, karena hal tersebut adalah salah satu tanda-tanda kebesaran Allah berbentuk kauniyah/ realita kehidupan dihasilkan dari budaya manusia.

Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan komunitas tergantung kepada usaha dan pencaharian serta pemeliharaan terkait 5 (Lima) hal, diantaranya[56]:

a. Agama (*Al-Diin)*, yaitu berusaha mempelajari tentang agama islam, dan melaksanakan perintah agama. Selain mempelajari dan melaksanakannya, maka perlu menyiapkan diri untuk berijtihad, jika terjadi adanya hokum yang belum ada pada Al-qur'an, Hadist, Maupun Fiqh yang sudah ada.
b. Jiwa (*An Nafs)*, yaitu menjaga jiwa dan badan, manusia adalah mahluk *basyariyah,*jika badan membutuhkan makanan, maka cara memeliharanya dengan mencari asupan makanan. Selain hanya mencari makanan, maka manusia ditugaskan untuk menjaga kesehatan dengan memakan makan yang halal dan bergizi.
c. Keluarga (*Nasl)*, yaitu kewajiban bagi manusia memberikan nafkah kepada anak dan istri (keluarga). Selain memberikan nafkah manusia juga perlu menjaga

[56] Abu Hamid Al-Ghazali, *Ikhya' Ulumu Al-din,* (Baerut, Darunnajah t.t), Jilid 2, h. 109.

keluarganya dibidang formal, administrative, dan secara syari'ah.

d. Harta (*Maal), yaitu* harta guna kehidupan masa depan. Dalam menjaga harta banyak yang harus dilakukan, diantaranya adalah belajar bagaimana mengembangkan kegiatan perekonomian, menjaga keuangan, dan intinya adalah sirkulasi keuangan.

e. Intelektualitas (*Al-Aql)*, merawat intelektualitas dengan baik, melalui belajar dan berfikir. Dalam belajar dapat dilakukan secara formal maupun non formal, kemudian berfikir bukan hanya sekedar berfikir, namun berusaha merekonstruksi jika ada hal yang tidak seuai antara kondisi nyata dengan aturan yang berlaku.

Melihat dari keterangan di atas bahwa dalam mengarungi kehidupan setandar manusia, tidak hanya sekedar makan, bahkan menabung, jika setelah dapat mengumpulkan materi juga memerlukan amalan membantu sesama manusia. Mendapatkan kemampuan tersebut perlu adanya ilmu perdagangan, kewirausahaan, agar mendapatkan harta yang diinginkan tidak memaksakan kehendak, namun mendapatkannya dengan cara damai.

Dikuatkan dengan hadis nabi sebagaimana kata Nabi SAW:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم : إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ[57]

Diriwayatkan dari Aisyah, Rosulullah SAW., bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik makanan yang dimakan seorang laki-laki yaitu hasil dari kerja, begitu juga makanan anaknya". Hadist tersebut dapat dipahami bahwa mencari rizki untuk keluarga, dianjurkan dari hasil kerja keras, kerja keras dapat disimpulkan adalah berwirausaha.

Surat Al-baqoroh ayat 188. Sebagai penguat pada hadist diatas bahwa manusia diwajikan untuk mencari dan menjaga agar harta yang dicari tetap bernilai baik dari segi norma agama, maupun hukum dan sosial, adapun bunya ayat sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara

[57] Sunan Ibnu Majah, hadis ke-2185, tt, Riyad, h. 367

> kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui."[58]

Ayat tersebut mengajarkan larangan memakan makanan yang didapatkan dengan cara batil/ tidak sah (memaksa, menipu, mencuri dan merampok). Ajaran tersebut jelas bahwa jalan baik mendapatkan harta adalah jual beli termasuk dari kegiatan kewirausahaan.

4. Etika Kewirausahaan Dalam Islam.

Kewirausahaan pada dasarnya mempunyai etika, jika wirausahawan tidak menguasai bahkan tidak mengimplementasikan etika tersebut, menjadi dua kerugian, yaitu rugi dalam bidang usahanya, kemudian rugi secara moral menuju akhirat.

Kasmir menerangkan etika berwirausaha diantaranya, kejujuran, bertanggungjawab, menepati janji, disiplin, taat hukum, suka membantu, komitmen dan menghormati, serta mengejar prestasi[59].

Membangun jiwa dalam berwirausaha merupakan faktor penting, sebagaimana keterangan kasmir tersebut, dapat dilihat bahwa etika berwirausaha dimulai dari personal, jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka akan terjadi keterlambatan, maupun kerugian besar.

5. Keahlian Kewirausahaan Dalam Islam

Ajaran islam tentang kewirausahaan diantaranya: jual beli, jasa, kerjasama usaha, dan pegadaian. Sebagai kader muslim wajib mengembangkan ajaran tersebut, agar mendapatkan rizki sesuai dengan ajaran islam. Ajaran tersebut dikenal dengan nama *Mudharobah*, (memberi modal kepada pengusaha)[60]. Selain itu juga ada bentuk usaha bagi hasil, dan lain sebagainya.

Kewirausahaan dapat diperoleh dari pendidikan Formal maupun Non Formal, tentunya pendidikan tersebut akan membekali beberapa materi, di antaranya adalah[61]: a. Penentuan kebutuhan-kebutuhan pelatihan, b. Ketrampilan individu atau kelompok, informasi, c. Perancangan program pelatihan, d. Penanganan program pelatihan

---

[58] Al-Qur'an dan Terjemah, ditaskhikh Departemen Agama, 1999 (Toha Putra: 1999),h. 23

[59] Kasmir, Kewirausahaan, (Rajawali Press, Jakarta, 2009).hlm. 21-22.

[60] Syaih Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Manhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, et Andi Subarkah, (Insan Kamil. Surakarta: 2011), Hlm. 647

[61] Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Graha Ilmu Yogyakarta: 2012), h. 135-138.

(memberikan informasi dan ketrampilan), e. Evaluasi program pelatihan (memberikan informasi tentang mengatur waktu, biaya, agar dapat sesuai perencanaan)

Pendidikan kewirausahaan sebaiknya berfokus pada pengembangan keahlian, adapun keahlian manusia beraneka ragam, sebagaimana panca indera, yang berpotensi berbagai keahlian, dan salah satunya adalah potensi berwirausaha**.** Meredit juga menyampaikan bahwa, seorang wirausaha dapat sukses jika memiliki beberapa sifat, diantaranya: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, dapat menciptakan hal orisinil dan inovatif, serta berorientasi masa depan[62].

Keahlian dalam berwirausaha tidak hanya inovasi produk saja, melainkan kemampuan memasarkan (mengetahui segmentasi pasar), wirausaha tidak sekedar menyiapkan modal dan menciptakan produk, namun sebaiknya memasarkan barang, karena pemasaran adalah ujung tombak dalam berwirausaha.

Shaw menyatakan pada "*International Marketing"* bahwa menawarkan sesuatu, harus bisa berkomunikasi dengan calon pembeli, bukan sekedar memberikan informasi, namun bisa dirasakan, dan mendapat perhatian orang yang diberi informasi, bahkan tidak bertentangan dengan budaya dan tradisi seseorang maupun masyarakat[63].

Pendapat di atas dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan kewirausahaan berfokus pada keahlian dan pelaksanaan, guna kegiatan pengiklanan kepada calon pelanggan, sebagai bentuk pemasaran (mengetahui segmentasi pasar), agar profesi dan produk dikenali masyarakat, serta menawarkan produk dan profesi tersebut.

Pendidikan kewirausahaan, merupakan pendidikan mulai dari mengembangkan potensi diri, membuat produ, dan harus dapat memasarkan, dengan berkomunikasi dengan calon pembeli. Jika hal tersebut tidak dikuasai maka belum lengkap. Sedangkan pendidikan kewirausahaan islam, selain menguasai sebagaimana pembahasan di atas, maka tentunya memakai akhlak sebagaimana ajaran isalm, (jujur, tidak menipu, dan sama-sama

[62] Meredith, Geoffrey G. *Kewlrausahaan* : *Teori dan Praktek.* Seri Manajemen No.97. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1992).h. 5

[63] John J Shaw, *International Marketing*, (London, 2004), edisi 4, h. 415

ridho) bahasa lainnya etika bisnis juga harus digunakan, dengan baik.

E. Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Alternatif Qoryah Thoyibah

1. Profil SMP Qoryah Thoyibah

SMP Qoryah Thoyibah berada di Desa Kalibening, Kec. Tingkir, Kota Salatiga. Lembaga ini di kelola oleh Bahrudin, termasuk alumni dari IAIN Walisongo Semarang. Sekarang lembaga ini resmi menjadi kejar paket Qoryah Thoyibah, walaupun pada awalnya menyelenggarakan SMP menginduk di bawah SMP 10, namun pemikiran bahrudin yang tidak setuju dengan ketatnya peraturan SMP Negeri, akhirnya resmi sebagai Kejar Paket, atau yang sering disebut dengan PKBM, yang menyelenggarakan kejar paket A,B,dan C, dengan pembelajaran yang relatif toleran dengan keadaan pesertadidik, akhirnya kegiatan kewirausahaan tetap lancer sebagaimana konsep awal bahrudin[64].

Awal diadakannya SMP Alternatif Qoryah Thoyibah adalah Bahrudin mengadakan pertemuan dengan warga setempat, pertemuan tersebut membicarakan tentang: Keresahan biaya pendidikan yang dirasa berat, diberlakukannya sistem antara pendidikan dan pengajaran yang sebagian tidak relevan, dan seakan sekedar mengejar target untuk mendapatkan sertifikat akhir jenjang pendidikan.[65]

Letak Geografis SMP Alternatif Qaryah Thayyibah berkedudukan di Jl. R. Mas Said No. 12 Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga Jawa Tengah (50700) telp. (0298) 311438.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Alternatif Qoryah Thoyibah

a. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Qoryah Thoyibah (QTH)

Pendidikan kewirausahaan di SMP Qoryah Thoyibah (QTH) tersebut berawal dari pemikiran Bahrudin selaku pemilik SMP QTH, bahwa orang sukses bukan menjadi mesin, pns, maupun pekerja disebuah perusahaan, melainkan orang yang bisa survive/ bertahan hidup dengan kemampuannya masing-masing[66].

Pengelola mengamati bahwa ketika hidup di Desa

[64] Wawancara dengan Bahrudin dan Bu Nurul selaku pengajar Qoryah Thoyibah.

[65] Pertemuan warga dan Ahmad Bahrudin pada saat itu adalah Ketua RW. Yang terjadi Pada tahun 2003.

[66] Wawancara dengan Bahrudin (Pemilik SMP Alternatif Qoryah Thoyibah)

maupun di Kota sebenarnya sama, yaitu masih banyak perlu adanya pengembangan dibidang kewirausahaan, seperti menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai hal terkecil, hal tersebut sebagai pelajaran, bahwa hidup harus survive, tidak menggantungkan adanya lowongan pekerjaan dari perusahaan maupun pemerintah[67].

Menurut Bahrudin bahwa manusia harus mampu bertahan hidup tanpa ketergantungan (manusia adalah mahluk sosial namun tidak ketergantungan, namun saling bekerjasama antara satu dan lainnya), kemudian bertekat mendirikan lembaga pendidikan, awalnya adalah komunitas belajar, dengan bentuk SMP Alternatif, yang ditekankan pada kewirausahaan. Pemikiran tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memaksa masyarakat untuk berjuang mandiri tanpa ketergantungan. Selain itu juga pemikiran tersebut terinspirasi dari pemikiran para ilmuan, diantaranya adalah frankrut, sekolah mangunan, dan lain sebagainya.

b. Bentuk Pendidikan Kewirausahaan Di SMP Qoryah Thoyibah (QTH).

1) Menggali Potensi Pesertadidik

Dalam menggali potensi pesertadidik diadakan workshop, dan semacam pelatihan, kegiatan ini biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali, kemudian setiap hari senin diadakan semacam musyawarah dan evaluasi sekaligus merencanakan kegiatan, syang disebut dengan upacara, kemudian semua bentuk kegiatan pelatihan dan worksob dipraktikkan dalam bentuk nyata[68].

2) Mempraktikkan Sesuai Dengan Keahlian

Pendidikan kewirausahaan di SMP QTH, dimulai dari jualan kue sederhana, gorengan di tawarkan kepada sekitar desa, bahkan jika anak tersebut mampu membuat desain iklan, maka difasilitasi dengan

[67] Baca skripsi Maskur, Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Di Qoryah Thoyibah Kalibening Salatiga, 2009, skripsi IAIN Walisongo Semarang, blm terbit,

[68] Pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang ada di Qoryah Thoyibah

kemampuan lembaga qoryah thoyibah, selain itu juga dalam hal bidang menyanyi, mereka menfasilitasi bekerjasama dengan studio rekaman. Bagi anak yang suka menulis cerpen, novel dipersilakan untuk menulis kemudian diterbitkan dan bekerjasama dengan penerbit. Adapun karya anak Qoryah Thoyibah diantaranya adalah: Sekolahku Bukan Sekolahku, sekenario film *let go* dan lain sebagainya[69].

Praktik keahlian pada QTH, diwadahi beberapa forum yang dibuat, diantaranya adalah: a. Forum Sanggar, b. Forum Bahasa inggris, c. Forum Teater, d. Forum Tulis, e. Forum Musik, f. Forum Komputer. Forum tersebut diberikan pengetahuan, praktik keahlian, dan ditunjukkan dengan karya pada masing-masing kelompok maupun individu sesuai kemampuan.

Sekolah alternative Qoryah Thoiyah yang sekarang menjadi kelompok belajar, juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, kegiatan lain diantaranya yaitu[70]:

a. Warga Belajar juga mempunyai jadwal menampilkan gelar karya minimal 1 bulan sekali, dalam acara ini siswa diwajibkan sebagaimana kesepakatan, yaitu menampilkan karya-karya hasil dari target belajar selama sebulan terakhir. Adapun panitia dan menyusun segala kebutuhan acara gelar karya yaitu seluruh siswa tanpa terkecuali. Warga belajar dididik mandiri dan harus cerdas mencari ide bagus, guna mengemas acara gelar karya menjadi menarik, inovatif dan berkualitas, serta berusaha mengutamakan originalitas.

b. Warga belajar dikelompokan menjadi beberapa Tim atau

[69] Pengamatan pada Kelompok Belajar Qoryah Thoyibah dan para pembaca juga dapat kuncungi http://news.okezone.com/read/2015/06/02/65/1159009 /gadis-desa-yang-melahirkan-buku-dan-film.

[70] Wawancara dengan pengelola dan pengamatan langsung, pada KBQT 2015.

kelompok membuat buletin KBQT diberinama “Elalang” bulletin tersebut terbit dalam jangka satu bulan sekali. Warga belajar penyusun buletin digilir rutin sesuai kesepakatan siswa. Dengan pembuatan bulletin maka warga belajar dapat belajar menulis, sebagai bentuk salah satu kegiatan kewirausahaan, siswa diwajibkan untuk mencari materi yang baik untuk ditampilkan di dalam buletin, akhirnya siswa mengetahui cara mengatur gambar dan sebagianya, yang sering disebut dengan *designe picture* dan *layout text*.

c. Wushu, sebagian warga belajar mengikuti kegiatan wushu di kota salatiga. Pihak lembaga KBQT memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan apapun, selama kegiatan itu positif, dan dapat mengembangkan diri serta berguna bagi masa depan.

3. Hasil Pendidikan Kewirausahaan

Karya yang telah dihasilkan ada beberapa macam diantaranya ada Novel, Puisi dan buku Mengkritisi Ujian Nasional, kemudian lagu- lagu dolanan, direkam dan diaransemen ulang, untuk dijual dikalangan sendiri sebagai salah satu usaha untuk membiayai Sekolah, selain itu telah mempunyai Hymne dan Mars Qaryah Thayyibah, Pendidikan Kesetaraan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional, serta Dangdut Pendidikan[71].

Selain itu beberapa warga belajar juga mempunyai hasil buku Novel dan di terbitkan oleh penerit resmi, diantaranya adalah Sekolahku Bukan Sekolahku, *let go* diterbitkan oleh penerbit CV Narata Karia pada 2014, selain itu warga belajar juga dapat membuat scenario film. Buku tersebut dikisahkan beragam upaya anak-anak manusia yang bertahan dan melanjutkan kehidupan setelah terbentur kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menekan jiwa. kemudia, karya Fany Zahra juga masuk dalam salah satu buku yang diterbitkan atas kerjasama dengan Plan International, Indonesia[72].

[71] Pengamatan pada Resource Center (Perpustakaan QTH), terdapat buku karya probadi waaargabelajar, QTH, Maupun karya tokoh lainnya. 1 Maret 2013.
[72] Pengamatan pada Kelompok Belajar Qoryah Thoyibah dan para pembaca juga dapat kuncungi

Hasil pendidikan kewirausahaan tersebut nyata dan dapat dirasakan, hal ini tidak lepas dari fasilitas dari para pengelola dan donator, serta supleyor yang berkeinginan memajukan masyarakat. Mereka lebih mengutakan kemajuan kader daripada kemajuan pribadi.

4. Nilai-nilai Terdapat Pada Pendidikan Kewirausahaan

a. Memotivasi Pesertadidik Berkarya

Nilai pendidikan kewirausahaan jelas bahwa mendidik manusia agar hidup mandiri, dan bertahan hidup sesuai kemampuan. Selain itu juga terdapat pada dangdut Pendidikan Kesetaraan Ciptaan Sujono Samba yang berbunyi "Untuk menjadi pintar itu mudah, Kuncinya banyak membaca, Menjadi orang berdaya juga mudah kuncinya banyak berkarya, dan Untuk menjadi trampil itu mudah, Kuncinya banyak mencoba[73]". Syair tersebut juga telah menginspirasikan para pesertadidik agar tetap belajar mencoba jika ingin bisa dan berkarya jika ingin jaya, atau sukses.

b. Belajar Tanpa Ketergantungan[74]

SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dalam hal belajar tidak menunggu pendamping memberi materi pelajaran, jika membutuhkan pendamping/ guru maka baru menghubungi pendamping, jika ada keterangan pendamping yang kurang jelas, selain bertanya mereka juga mencari sumber secara mandiri, dengan media buku, jaringan internet yang telah disediakan, maupun penelitian sederhana langsung dengan hal terkait.[75]

Maksud dari tidak ketergantungan adalah selain ketika belajar harus ada minat dari dalam diri pesertadidik, ketika nantinya mencari nafkah tidak harus menunggu lowongan pekerjaan instansi, maupun dari perusahaan, akan tetapi mencari rizki dengan cara berwirausaha, tumbuhnya jiwa wirausahawan.

F. Penutup

http://news.okezone.com/read/2015/06/02/65/1159009/gadis-desa-yang-melahirkan-buku-dan-film.

[73] Koleksi Dangdut Pendidikan Kesetaraan Qoryah Thoyibah Ciptaan Sujono samba (Pendamping/ Guru Qoryah Thoyibah).

[74] Belajar tanpa ketergantungan merupakan minat belajar sebagai kunci kesuksesan, jika ada alat atau media lengkap jika minat belajar tidak ada, maka tidak ada gunanya (wawancara dengan Ahmad Bahrudin)

[75] Salah satu siswa diwawancarai oleh TV 7 terdapat pada CD tayangan pada tahun 2004. Hal tersebut sama pada siswa saat ini yaitu ketika pendamping masuk kelas menanamkan untuk meneliti/ mencoba hal yang terkait dengan materi.

1. Simpulan

    Pendidikan kewirausahaan, adalah pendidikan untuk memberikan bekal kepada kader bangsa, agar dapat bertahan hidup, dan tanpa ketergantungan kepada perusahaan maupun personal. Pendidikan kewirausahaan bukan proses yang kilat, namun sebuah proses yang dilatih mulai dari teori, praktik, sampai betul menghasilkan dan betul betul produk dapat dibutuhkan, digunakan dan dihargai oleh orang lain.

    Pendidikan kewirausahaan perspektif islam tidak hanya sekedar mencipakan dan dapat dijual, namun juga harus sesuai dengan norma agama, norma hukum serta norma sosial, singkatnya adalah menguasai etika bisnis.

2. Saran

    Kepada lembaga pendidika agar tetap mengedepankan pendidikan sebagai sarana untuk menghadapi masa depan. Guna pesertadidik dalam menghadapi masa depan yang lebih menantang, bangkan sangat keras. Tentunya siswa jauh dari ketergantungan perusahaan atau person, namun pesertadidik suskse survive dan setelah sukses dapat membantu teman untuk berwirausaha bersama, serta bekerja sama.

Daftar Pustaka

Abu Hamid Al-Ghazali, *Ikhya' Ulumu Al-din,* (Baerut, Darunnajah t.t), Jilid 2.

Al-Qur'an dan Terjemah, ditaskhikh Departemen Agama, 1999, Toha Putra.

Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Islam,* 1999, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irawan Soehartono, 1999, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

John J Shaw, 2004, *International Marketing*, London, edisi 4.

Kasmir, 2007, Kewirausahaan, (Rajawali Press, Jakarta.

Kasmir, 2009, Kewirausahaan, Rajawali Press, Jakarta.

Meredith, Geoffrey G., 1992, *Kewlrausahaan* : *Teori dan Praktek.* Seri Manajemen No.97. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Miles, Mattew B dan Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Nur A Fadhilah Lubis, 1998, *Introductory Readings Islamic Studies*, IAIN Press Medan.

Shalih Abdul Aziz, 1968, *al-Tarbiyah Wa Thuruq al-Tadris,* Juz I, Mesir: Dar al-Ma'arif.

Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, Graha Ilmu Yogyakarta.

Sukandar Rumidi, Msc., Phd,. Prof. Ir., 2009, *Berkembang Sebagai Entrepreneur*, Yayasan Pustaka Nusatama Yogyakarta.

Sunan Ibnu Majah, hadis ke-2185, tt, Riyad.

Syaih Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, 2011 *Manhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, 2012, et Andi Subarkah, Insan Kamil. Surakarta.

Kolesksi Dangdut Pendidikan Kesetaraan Qoryah Thoyibah Ciptaan Sujono samba (Pendamping/ Guru Qoryah Thoyibah).

---------------- skripsi Maskur, Manajemen Kurikulum Di SMP Alternatif Di Qoryah Thoyibah Kalibening Salatiga, 2009, skripsi IAIN Walisongo Semarang, blm terbit,

Internet :

http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255, diakses Pada 27 Desember 2015, Pukul 12:00 WIB.

http://www.kompasiana.com di akses pada tanggal 20 Desember 2015.

http://www.kompasiana.com/teknikindo-community/pengelolaan-kewirausahaan-menurut-ajaran-agama-islam_551037e9a33311b52dba89e9.

http://news.okezone.com/read/2015/06/02/65/1159009/gadis-desa-yang-melahirkan-buku-dan-film. di akses 2015